

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
TELUK KURANJI KECAMATAN
UJUNG BATU**

SKRIPSI



Oleh

**YENFITRIMIRNI
NIM.10918009146**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
TELUK KURANJI KECAMATAN
UJUNG BATU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**YENFITRIMIRNI
NIM.10918009146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Yenfitrimirni (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Dengan Menggunakan Strategi *Index Card Match* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas IV MI Teluk kuranji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu ditemukan gejala-gejala yaitu: 1) Dari 20 orang siswa, setelah dilakukan tes ternyata rata-rata hanya mendapatkan nilai sebesar 51, artinya masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. 2) Sebagian siswa ada yang mengantuk. 3) Siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses belajar mengajar berlangsung. 4) Siswa suka bermain. 5) Nilai siswa di bawah KKM

Berdasarkan dari gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang optimal. Pada dasarnya banyak upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Metode *Indek Card Matc* merupakan model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Artinya, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Teluk kuranji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 20 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Index card match* yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaannya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 47% dengan kategori “sedang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72% dengan kategori ‘tinggi’ dan siklus II sebesar 81% dengan kategori “tinggi” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94%. 2) Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dengan kategori “tinggi” pada pertemuan 2 menjadi 71% dengan kategori juga ‘tinggi’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 77% dengan kategori “sangat tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”. 3) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* sebesar 51 atau dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 66,7 dengan kategori “cukup” pada siklus II sebesar 71,5 dengan kategori “baik”.

Artinya penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajara IPS pada siswa di MIS Teluk kuranji Kecamat Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu akan meningkat.

ABSTRACT

Yenfitrimirni (2012) : Improve student learning Outcomes to the study of Social Science Fourth Years by using Strategies of Learning Index Card Match in Private Elementary School Teluk Kuranji, District of Ujung Batu

Based on the initial observation that researchers in Fourth Years Private Elementary School Teluk Kuranji, District of Ujung Batu Rokan Hulu found symptoms namely: 1) than 20 students, having done the test turns out an average of just getting the value of 51, that is still far from a ditentutkan i.e. by standard grade 75. 2) portion of the students are sleepy. 3) Students often talk with my sebangkunya when the process of teaching and learning takes place. 4) Students love to play. 5) Grades students under the standard grade.

On the basis of the symptoms described above, can be analyzed that student learning outcomes especially in Social Science subjects (IPS) are less than optimal. Basically a lot of the effort that teachers can do to improve the results of learning among students with learning strategies using Index Cards Match. Indeks method is a model learning Matc Card quite fun used to repeat the material that had been granted earlier. This means that students already have provision for knowledge when entering class.

The subject in this research are students of Fourth Years Private Elementary School Teluk Kuranji, District of Ujung Batu as much as 20 students. While objects in this research is the use of learning strategies Index card match held on the basis of their implementation measures.

This is the conclusion in the research activities of teachers in 1) I cycle amounted to 47% in the category of "medium" the increased meeting 2 to 72% by categorized ' high ' and cycle II by 81% to the categorized of " high" the increased meeting 2 to 94%. 2) Activity students cycle I meeting 1 of 63% to the categorized of "high" at the meeting of 2 to 71% by category as well as ' high ' and cycle II meeting 1 of 77% with "very high" category, rising at the confluence of 2 with a percentage of 82% to the categorized of "very high". 3) Student Learning Outcomes before the applied learning strategies Index Card Match for 51 or by categorized, in the cycle I of 66,7 by categorized "enough" on cycle II of 71,5 by categorized "good".

It means the use of learning strategies Index Card Match can improve results of learn on students in Fourth Years Private Elementary School Teluk Kuranji, District of Ujung Batu will increase.

بينفيريميرني

تحسين الطلاب نتائج تعليمية لدراسة "العلوم الاجتماعية الصف الرابع" "فهرس بطاقات المباراة"

الاستراتيجيات في منطقة المدرسة الابتدائية

بناء على الملاحظة الأولى أن الباحثين في المدرسة الابتدائية الصف الرابع الخليج كورانيي "المقاطعات الفرعية أوجونجاتو

قال هولو" وجدت الأعراض وهي: طالبا، بعد أن فعل تبين التجارب في متوسط لمجرد الحصول على قيمة

ما زالت بعيدة عن ديتينتوتكان أي نسبة . طلاب كثيرا ما يتحدثون مع بلدي سيبانجكونيا عندما

تتم عملية التعليم والتعلم. القيمة للطلاب وفقا للمعايير .

على أساس من العوارض المذكورة أعلاه، يمكن تحليلها أن نتائج التعلم الطلاب خاصة في العلوم الاجتماعية مواضيع أقل من

. أساسا كثير من الجهد الذي يمكن القيام به المعلمين لتحسين نتائج التعلم لدى الطلاب بتعلم استراتيجيات استخدام

"فهرس بطاقات المباراة". أسلوب إينديك هو نموذج التعلم ممتعة جداً بطاقة بمجهرات المستخدمة لتكرار المواد التي منحت

. وهذا يعني أن الطلاب لديهم بالفعل توفير المعرفة عند إدخال فئة

هذا الموضوع في هذا البحث من طلاب الصف الرابع الابتدائي الخليج كورانيي "المقاطعات الفرعية أوجونجاتو قال هولو"

. بينما الكائنات في هذا البحث هو استخدام التعلم مؤشر استراتيجيات بطاقة مباراة تجري على أساس التدابير

التي تتخذها لتنفيذ

وهذا هو الاستنتاج في الأنشطة البحثية للمعلمين في ("زيادة اجتماع

"الثانوية" "عالية جداً" الاجتماع زيادة . (

"عالية" "العالية"

"عالية جداً" ("عالية جداً".)

التعلم قبل التعلم التطبيقي الاستراتيجيات "فهرس بطاقات المباراة"

."كافية" "جيدة"

وهذا يعني استخدام التعلم استراتيجيات "فهرس بطاقات المباراة" يمكن أن تزيد من العلوم الاجتماعية نتائج الطلاب في

كورانيي خليج أوجونجاتو كيكامات المدرسة الابتدائية قال هولو ستزيد في التعلم

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
PENGHARGAAN.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Hipotesis Tindakan	21
C. Penelitian yang Relevan	22
D. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Waktu Penelitian	24
D. Rancangan Penelitian	25
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
F. Observasi dan Refleksi.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan.....	56
D. Pengujian Hipotesis	59
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1 Keadaan Guru MIS Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu	29
2. Tabel. IV. 2 Keadaan Siswa MIS Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu.....	30
3. Tabel. IV. 3. Sarana Dan Prasarana MIS Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu	31
4. Tabel. IV. 4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	32
5. Tabel. IV. 5 Aktivitas Guru Pada Siklus I	39
6. Tabel. IV. 6 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	40
7. Tabel. IV. 7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1	42
8. Tabel. IV. 8 Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	50
9. Tabel. IV. 9 Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1.....	51
10. Tabel. IV. 10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	53
11. Tabel. IV. 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	56
12. Tabel. IV. 12 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	57
13. Tabel. IV. 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu disukai dan dianggap tidak penting bagi peserta didik. Hal ini diperkuat fakta bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kebanyakan hanya rata-rata saja, dan hanya sedikit peserta didik yang mampu memperoleh nilai yang melampaui KKM. Tujuan pembelajaran IPS yang termuat dalam Standart isi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.¹

Tujuan Mata Pelajaran IPS tersebut, akan tercapai bila peserta didik memiliki minat untuk belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar yang tinggi. banyak faktor yang ditengarai menjadi pemicu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS antara lain : struktur materi yang sangat padat, cakupan materi yang luas dan terdiri dari kajian-kajian ilmu sosial yang bermacam-macam (sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi), anak belum

¹ Permen diknas RI tahun 2006, *Standar isi SK-KD dan SKL*, Jakarta:BSNP-Depdiknas

memiliki ketrampilan belajar untuk menguasai materi tersebut, atau metode mengajar guru yang belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Masalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang relatif rendah juga terjadi di MI Teluk kurangi Ujungbatu. Berdasarkan data awal di kelas IV dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang memiliki nilai ulangan harian di atas KKM (nilai KKM 75) hanya 15% (4 orang), itupun nilai maksimal yang tercapai hanya 80. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 adalah 20% (2 orang), dan dibawah 75 ada 65% (14 orang).

Dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode- metode pembelajaran yang cukup variatif. Pada umumnya pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *cooperatif* dengan metode diskusi kelompok dan penugasan. Metode diskusi kelompok sebenarnya cukup disenangi oleh peserta didik namun hal tersebut tidak membuat hasil belajar siswa lebih baik atau meningkat. Hal ini disebabkan: *pertama*, kurangnya tanggung jawab individu terhadap pembelajaran karena sebagian dari peserta didik merasa sudah ada temannya yang bisa mempertanggung jawabkan tugas-tugas pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika Peserta didik diberi tes secara individu, sebagian besar tidak bisa menyelesaikan dengan baik karena tingkat pemahamannya terhadap materi pelajaran tersebut masih tergolong rendah. *Kedua*, saat diskusi kelompok sebagian besar peserta didik pasif, mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. Padahal, pembelajaran

aktif terjadi apabila informasi, ketrampilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya dan setiap peserta didik dikondisikan dalam sikap mencari informasi bukan sekedar menerima.²

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Teluk kurangi Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan pada siswa dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Proses Belajar Mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal.
2. Merancang atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab
4. Memberikan tugas berupa latihan dan PR

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas IV MI Teluk kurangi Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 orang siswa, setelah dilakukan tes ternyata rata-rata hanya mendapatkan nilai sebesar 51, artinya masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75.
2. Sebagian siswa ada yang ngantuk.
3. Siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

² Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:Nusa Media, 2006, hlm 116

4. Siswa suka bermain
5. Nilai siswa dibawah KKM

Berdasarkan dari gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang optimal. Pada dasarnya banyak upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Hartono, dkk menjelaskan, Metode *Indek Card Matc* merupakan model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Artinya, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas.³

Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* di MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujung Batu.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁴ Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Mata Pelajaran IPS di MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujung Batu.

³ Hartonodkk, *Pembelajaran PAIKEM*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2009, hlm 102

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 1198

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah bentuk tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Bentuk tingkah laku sebagai hasil belajar dapat berupa memberi reaksi terhadap rangsangan, asosiasi verbal, mengemukakan konsep, prinsip, dan memecahkan masalah. Hasil belajar biasanya diperoleh setelah siswa dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Oleh *sebab* itu hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.⁶

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.⁷

5. Strategi pembelajaran,

Strategi pembelajaran merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola-

⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2005, hlm 111

⁷ Sumaatmaja Nursid. *Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. th. 1997. Hlm, 1 - 7

pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

6. *Index Card Match*

Index Card Match adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Artinya, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas.⁹

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu:

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.5.

⁹ Hartono *dkk*, *Op cit*, hlm, 102

a. Bagi Siswa

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV MI Teluk kuranji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas IV MI Teluk kuranji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi guru

1. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV MI Teluk kuranji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten rokan Hulu.
2. Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran *model index card match* terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah model upaya meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apa bila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau murid dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid.² Menurut Wina Sanjaya Strategi Pembelajaran adalah sebagai perencanaan

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008, Hlm 267-268

² *Ibid*, hlm 267-268

yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J.R David, dalam Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁴ Lebih lanjut Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada murid. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, disemua kegiatan tersebut merupakan suatu system yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu:

1. Perencanaan pengajaran
2. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
3. Evaluasi atau penilaian hasil belajar musid
4. Tindak lanjut hasil penilaian.⁵

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan

³ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Yayasan Pusaka Riau, 2009, Hlm 42

⁴ *Ibid*, hlm 42

⁵ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Barbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm 8 - 9

oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mendiagnosiskan secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu.
2. Memiliki pengetahuan strategi-strategi belajar efektif, bagaimana serta
3. kemampuan menggunakannya.
4. Dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivator eksternal.
5. Mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas tersebut terselesaikan, dan
6. Belajar secara efektif dan memiliki motivasi abadi untuk belajar.⁶

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penilaian adalah strategi pembelajaran *Index Card Match*.

c. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Menurut Zaini, *Index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas

⁶*Ibid*, hlm.141-142

mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan⁷.

Lebih lanjut Zaini mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Index card match* yaitu:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- 4) Pada separoh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- 6) Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- 7) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan⁸.

Ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *Index card Match* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa/mahasiswa yang ada dalam kelas.
2. Guru membagikan jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Kertas ditulis pertanyaan-pertanyaan tentang materi dan separoh bagian kertas lainnya ditulis jawaban materi.
4. Kocok kertas sehingga tercampur soal dan jawaban.

⁷ Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm.68

⁸ Zaini, Hisyam. Ibid, hlm 69

5. Guru memberikan kartu kepada setiap siswa dan Jelaskan bahwa masing-masing kartu memiliki pasangannya.
6. Seluruh siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, mintalah siswa membacakan secara berpasangan.

d. Kelebihan dan Kekurangan dari Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Setiap strategi dalam pembelajaran tentunya ada memiliki kelebihan dan kekurangan dari strategi tersebut. Handayani menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *index card match*:

- a. Kelebihan dari strategi belajar aktif *index card match* yaitu :
 1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
 5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- b. Kekurangan dari strategi belajar aktif *index card match* yaitu:
 1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
 2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
 3. Lama untuk membuat persiapan.
 4. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah

5. Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.⁹

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Menurut Nursid Sumaatmaja, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaranyang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah.¹¹

Dari pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan yang mengkaji seluruh kehidupan sosial meliputi dua bahan kajian pokok, yaitu: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup: lingkungan sosial, alam, bumi, ekonomi dan pemerintah. Sedangkan bahan kajian sejarah meliputi: perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa kini. Sebenarnya IPS yang disampaikan tidak bersifat keilmuan, bukan teori-teori sosial atau ilmu-ilmu sosial melainkan hal-hal yang praktis yang berguna bagi diri dan kehidupannya kini maupun kelak kemudian hari dalam berbagai lingkungan serta aspek kehidupan. IPS lebih bersifat pengetahuan, sikap, dan kemampuan mengenai “seni kehidupan” dalam berbagai aspek dan

⁹ Handayani. 2009. *Stategi BelajarAktif dengan ICM*. <http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/stategi-belajar-aktif.html>. Diakses tanggal 07 Januari 2009.

¹⁰ Sumaatmaja Nursid. *Loc cit*.

¹¹ Depdikbud. *Program Pengajaran IPS kelas IV*. Jakarta: DirjenDikdasmen. 1995/1996, hlm 139.

kurun waktu. Pembelajaran IPS di kelas IV meliputi pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial untuk anak Sekolah Dasar lebih banyak dititik beratkan pada dunia siswa dan lingkungannya. Sedangkan konsep sejarah diajarkan dalam rangka pembekalan pengetahuan dan penghayatan siswa mengenai kehidupan masa lampau yang bermanfaat bagi diri siswa dalam kehidupan saat ini maupun yang akan datang. Selain itu juga untuk menanamkan kesadaran cinta berbangsa dan bernegara serta rasa bangga pada tanah airnya.

b. Karakteristik mata pelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran IPS. Adapun karakteristik mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yaitu manusia, ruang dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku, dimana dan kapan peristiwa itu terjadi.
- 2) Perspektif waktu meliputi masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran IPS dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan.
- 3) Sejarah ada prinsip sebab akibat artinya peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa lainnya.

- 4) Pada hakekatnya mata pelajaran IPS menyangkut berbagai aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan keyakinan. Oleh karena itu dalam memahami sejarah harus dengan multidimensional.

c. Fungsi IPS

Pengajaran pengetahuan sosial di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga kini.¹²

Berdasarkan fungsi IPS seperti tersebut diatas maka siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk melihat kenyataan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingintahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

¹² *Ibid*, hlm, 139.

- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.¹³

e. Ruang lingkup pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) Sistem sosial dan budaya; 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.¹⁴

Sedangkan ruang lingkup pengajaran sejarah meliputi: sejarah lokal, kerajaan-kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan bersejarah, Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Spanyol, Belanda dan Jepang sertabeberapa peristiwa penting masa kemerdekaan.¹⁵

f. Materi pokok pembelajaran IPS

Untuk memperjelas materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV semester I berdasarkanBadan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

¹³ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi Kelas /IV*. Jakarta: Depdiknas. 2006. hlm, 162.

¹⁴ *Ibid*, hlm 163.

¹⁵ *Op-cit*, hlm 151.

Tabel II. 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS SD/MI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (Kabupaten/Kota/provinsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keragaman suku bangsa. • Mengidentifikasi keragaman Budaya di Indonesia. • Mengartikan Kata Bhineka Tunggal Ika. • Mengidentifikasi Keragaman suku bangsa dan unsure budaya bersikap. • Bersikap Menghargai dan menghormati keragaman suku dan budaya dan berperan serta dalam melestarikannya.

Sumber: Kurikulum SD/MI kelas IV, 2006

3. Hasil Belajar

a. Pengertian

Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu belajar berarti mencari makna. Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁶

Menurut Winkel dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengatakan belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap nilai.¹⁷

Berkaitan tentang hasil belajar, Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu yaitu 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹⁸

¹⁶ Sardiman, *Op cit*, hlm.38.

¹⁷ Winkel.W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, hlm 59.

¹⁸ Sardiman, *Op Cit*, hlm. 28.

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.¹⁹

Tulus Tu'u mengatakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.²⁰

Bila dicermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan

¹⁹ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm 111.

²⁰ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75.

oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk angka.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- 2) Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- 3) Minat dan perhatian
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- 4) Motif
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- 5) Cara belajar
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
 - a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 - b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima

- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 - d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- 6) Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- 7) Sekolah
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.²¹

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi atau hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, sesuai dengan judul dan latar belakang penelitian, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV dapat meningkat menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* di MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujung Batu.

C. Penelitian yang Relevan

Nurafni Yulita tahun 2009 dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kabupaten Kampar”.²² Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan

²¹ Thulus Tu’u, *Ibid*, Hlm. 78.

²² Nurafni Yulita, *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2009.

metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Index card Match* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 78,6%

Berdasarkan penelitian di atas, unsur relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* dan variabel yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu dilaksanakan penelitian.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

- a. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b. Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- d. Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain.
- e. Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. Guru memberi setiap siswa satu kertas. Kemudian Guru menjelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- g. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, Guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, Guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

2. Indikator Aktivitas Siswa

- a. Siswa mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari selama guru membuat potongan-potongan kertas.

- b. Siswa memperhatikan guru dalam membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Siswa menerima kertas yang diberikan guru
- d. Siswa menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang guru buat dalam kertas tersebut.
- e. Siswa membantu Guru dalam mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aktifitas yang dilaksanakan.
- g. Siswa menemukan pasangan mereka. Dan duduk berdekatan. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka
- h. Siswa bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Siswa mendengarkan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode eksperimen harus mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar siswa tergolong tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Index card match* yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaannya.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Alasan peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV MI Teluk kurANJI Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu adalah karena peneliti sendiri merupakan salah satu staf pengajar di MI Teluk KurANJI Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

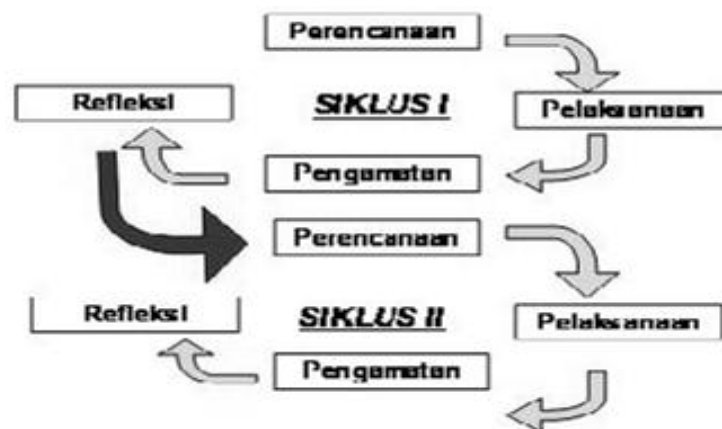
C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul, pembuatan sinopsis, penyusunan proposal hingga skripsi dan diakhiri ujian skripsi yaitu mulai dari bulan Juni 2011 sampai April 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2011 sampai April 2012. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Ilmu pengetahuan Sosial.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ Adalah sebagai berikut:



E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

a. Strategi pembelajaran *Index Card Match*

Aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *Index Card Match* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Hasil Belajar Yaitu data tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* diperoleh melalui lembar observasi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm, 16.

2. Teknik pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang;

- a. Observasi
 1. Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran *Index Card Match* oleh guru selama pelajaran berlangsung.
 2. Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran *Index Card Match* oleh siswa selama pelajaran berlangsung.
- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru,keadaan siswa,keadaan sarana dan prasarana yang berada di MI Teluk kurangi Kecamatan Ujungbatu kabupaten Rokan Hulu.

Setelah data terkumpul melalui observasi,data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²,yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kreteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran

² Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004, hlm,43.

Index Card Match, maka dilakukan pengelompokan atas 3 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 72%- 91% tergolong Tinggi
- 2) 49%-71% tergolong Sedang
- 3) 25%-48% tergolong Rendah.³

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono .

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk member masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamat ditujukan untuk mengamati, melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Observasi Aktivitas Guru

³ Agus suprijono, *Op-Cit*, hlm.163.

Indikator Penerapan strategi *Index Card Match* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa/mahasiswa yang ada dalam kelas.
- 2) Guru membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Kertas ditulis pertanyaan-pertanyaan tentang materi dan separoh bagian kertas lainnya ditulis jawaban materi.
- 4) Guru mengaduk kartu sehingga tercampur soal dan jawaban.
- 5) Guru membagikan kartu kepada setiap siswasertamenjelaskan kepada siswa bahwa masing-masing kartu memiliki pasangannya.
- 6) Seluruh siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan,mintalah siswa membacakan secara berpasangan.

b. Observasi Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membantu guru membuat potongan –potongan kertas tersebut.
- 2) Siswa menerima kertas yang dibagikan guru.
- 3) Siswa membantu guru untuk mengaduk kartu tersebut sehingga tercampur soal dan jawaban.
- 4) Siswa mencari pasangannya masing-masing.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah

nampak meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV MI Teluk kuraji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MI Teluk Kuranji didirikan pada tahun 1964 MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujungbatu di pimpin oleh Ibu Hj. Paddarimas, S.Pd.I adapun luas bangunan MI Teluk Kuranji adalah 959,74m persegi dan luas tanah 3.887m persegi. Status tanah MI Teluk Kuranji adalah Sertifikat Hak Milik (SHM) berdasarkan no 37 tahun 2005 dan tanggal 10 Agustus 2005.

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MI Teluk Kuranji terdiri 14 orang guru. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MI Teluk Kuranji dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu

No	NAMA	NIP/NIGTT/NIGBP	JABATAN
1	Hj. Paddarimas, S.Pd.I	196501011986102001	Kepala Sekolah
2	Yenfitrimirni, A.Ma	197807222000032002	Guru kelas I
3	Axis Mountiawan, A.Ma	197504082003121002	Guru Bidang Studi
4	Azwirnen, A.Ma	197804152007011004	Guru Bidang Studi
5	Arils, A.Ma.Pd	197908232007011003	Guru kelas III
6	Nurtinas, A.Ma.Pd	197908092007012004	Guru kelas IV
7	Murni, A.Ma	140070624	Guru kelas V
8	Arfisas, A.Ma		Guru kelas II
9	Jumiati, A.Ma		Guru kelas VI
10	Afniyetri		Guru Bidang Studi
11	Ayu Susana, A.Ma		Guru Bidang Studi
12	Novida Rosanti		Guru Bidang Studi
13	Yasnur		Guru Bidang Studi
14	Ana Dewi, S.Pd.I		Guru Bidang Studi

Sumber : MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujungbatu, 2011

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid MI Teluk Kuranji berjumlah 72 orang siswa laki-laki dan 50 orang siswa perempuan yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Murid MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	I	10	10
2	II	16	9
3	III	15	10
4	IV	11	9
5	V	6	9
6	VI	11	4
Total	6	72	50

Sumber : MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu, 2011

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Teluk Kuranji adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana Dan Prasarana MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit
1	Ruang kantor/ TU	6
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang perputakaan	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1

Sumber : MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu, 2011

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran index card match yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Teluk kuranji Kecamatan Ujung Batu khususnya pada semester I, khususnya mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP (lampiran 2). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas V MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran index card match dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (lampiran 5). Sedangkan terhadap hasil belajar siswa juga diperoleh melalui tes hasil belajar. Adapun hasil tes sebelum pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arya	70
2	Aritha	50
3	Barokah Purnama	80
4	Doni Prayoga	50
5	M. Afrite Ridho	30
6	Endah Dwi P.	50
7	Febri Syaputra	60
8	Fatma Widya Y.	40
9	Feri Irawan	60
10	Fariz Wiratama	60
11	Feri Agus S.	50
12	Indri Wandini	70
13	Nurmala Sari	70
14	Nur Halima	60
15	Rinaldi	60
16	Tantri Bela N.	20
17	Yogi Prastio	40
18	Sufiah	0
19	Renaldi Ryan P.	80
20	Yusi Yusma S.	20
Rata-rata (%)		51

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas MI Teluk kurangi Kecamatan Ujung Batu yang selama ini hanya sebahagian kecil siswa (51%), yaitu 5 orang dari seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan bekerjasama satu sama lain. Dengan sendirinya tipe ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi

yang bersifat terbuka dan langsung di antara pasangan sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan belajarnya. Kondisi inilah yang memberi dorongan semangat siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa diperoleh dengan baik. Hal ini dikarenakan saat mereka melakukan akan terjadi saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan; serta saling mengoreksi antar sesama dalam belajar. Penelitian ini dilakukan 2 siklus seperti dipaparkan berikut ini:

1. Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni nilai klasikal sebesar 51 seperti yang terlihat pada data di atas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran index card match. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 14 September 2011, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 21 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV MI Teluk kurangi Kecamatan Ujung Batu dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Perjuangan Keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi). Yang menjadi standar kompetensi adalah Memahami Sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah Menghargai keragaman Suku bangsa dan budaya setempat. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah Menjelaskan pengertian Bhinneka Tunggal Ika.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran index card match ada beberapa persiapan, persiapan peneliti dalam proses pembelajaran. Yaitu mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. Kemudian membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Kemudian menulis pertanyaan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran index card match dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan pengertian Bhinneka Tunggal Ika. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari atau dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk belajar.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran selanjutnya adalah penjelasan materi pelajaran secara ringkas oleh peneliti yang berkaitan dengan materi pokok bahasan Keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) terutama pada indikator Menjelaskan pengertian Bhinneka Tunggal Ika. Selanjutnya guru merangkan cara kerja dengan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran index card match dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *index card match* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memperlihatkan seluruh potongan kertas yang berisi pertanyaan dan yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan yang telah di persiapkan tadi.
- c) Setelah semua kertas dikocok, kemudian dibagikan kepada seluruh siswa. Maka setengah siswa akan mendapat pertanyaan dan setengahnya mendapat jawabannya
- d) Setelah siswa memperhatikan dengan seksama kertas yang mereka pegang, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca isi kertas yang mereka pegang masing-masing di depan kelas. Bagi siswa yang merasa sebagai soal atau jawaban dari yang dibacakan temannya, langsung duduk berpasangan dengan temannya.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam membaca isi kertas masing-masing.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran index card match guru kembali mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Yaitu mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. Kemudian membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Kemudian menulis pertanyaan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dilakukan untuk mencapai indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru kembali menerangkan cara kerja dengan tipe *index card match* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memperlihatkan seluruh potongan kertas yang berisi pertanyaan dan yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan yang telah di persiapkan tadi.
- c) Setelah semua kertas dikocok, kemudian dibagikan kepada seluruh siswa. Maka setengah siswa akan mendapat pertanyaan dan setengahnya mendapat jawabannya
- d) Setelah siswa memperhatikan dengan seksama kertas yang mereka pegang, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca isi kertas yang mereka pegang masing-masing di depan kelas. Bagi siswa yang merasa sebagai soal atau jawaban dari yang dibacakan temannya, langsung duduk berpasangan dengan temannya.
- e) Guru tetap menjaga ketertiban di dalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam membaca isi kertas masing-masing.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya

mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya keseriusan siswa dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berisikan soal dan jawaban, sehingga terlihat banyak diantara siswa yang cenderung bermain dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran index card match memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan ketertiban siswa dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berisikan soal dan jawaban.

Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu strategi atau metode yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berikan soal dan jawaban. Guru juga mengatur lalulintas siswa dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berisikan soal dan jawaban.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran index card match ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* berikut ini

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas						2
2	Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama						3
3	Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,						2
4	Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain.						2
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,						2
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Kemudian guru menjelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.						2
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain						1
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.						1
9	Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan						2
Jumlah		0	3	12	2	0	17
Persentase		0%	8%	33%	6%	0%	47%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas						3
2	Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama						4
3	Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,						3
4	Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain.						3
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,						3
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Kemudian guru menjelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.						3
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain						2
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.						2
9	Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan						3
Jumlah		4	18	4	0	0	26
Persentase		11%	50%	11%	0%	0%	72%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *index card match* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “rendah” karena persentase 47%. Kekurangan-kekurangan pada pertemuan I ini yang akan diperbaiki dalam siklus II. Adapun hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2, dapat dilihat pada table IV. 6. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peresentase aktivitas guru meningkat, yang semula pada siklus I pertemuan 1 hanya 47% maka pada pertemuan II ini meningkat menjadi sebesar 72%, dan berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan/perbaikan pada aktivitas guru dari siklus I pertemuan I ke pertemuan II sebesar 25%.

Untuk tingkat aktivitas siswa yang diamati pada siklus I pertemuan I, diperoleh skor 128. Untuk melihat hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I tersebut, Secara jelas dapat dilihat pada table IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari selama guru membuat potongan-potongan kertas.	6	30%	10	50%
2	Siswa memperhatikan guru dalam membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	5	25%	9	45%
3	Siswa menerima kertas yang diberikan guru	20	100%	20	100%
4	Siswa menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang guru buat dalam kertas tersebut.	18	90%	18	90%
5	Siswa membantu Guru dalam mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,	6	30%	8	40%
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aktifitas yang dilaksanakan.	13	65%	14	70%
7	Siswa menemukan pasangan mereka. Dan duduk berdekatan. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka	20	100%	20	100%
8	Siswa bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.	14	70%	15	75%
9	Siswa mendengarkan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran	12	60%	14	70%
Jumlah		114	63%	128	71%

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari selama guru membuat potongan-potongan kertas, pada pertemuan 1 diperoleh skor 6 dengan persentase sebesar 30%, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi skor 10 dengan persentase 50%. Hal ini berarti ada peningkatan pada point 1, dari siklus 1 pertemuan I ke pertemuan II sebesar 20%.
2. Siswa memperhatikan guru dalam membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, pada pertemuan 1 diperoleh skor 5 dengan

persentase sebesar 25%, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi skor 9 dengan persentase 45%. Pada point 2 ini terjadi peningkatan sebesar 20%.

3. Pada point 3 yaitu Siswa menerima kertas yang diberikan guru, pada pertemuan 1 diperoleh point 20 dengan persentase sebesar 100%, dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 20 dengan persentase 100%. Dengan demikian pada point 3 tersebut tidak terjadi peningkatan, karena point 20 atau 100% merupakan nilai/point tertinggi. Pada siklus 1 pada point 3, pertemuan II ini dapat dipertahankan nilainya.
4. Siswa menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang guru buat dalam kertas tersebut, pada pertemuan 1 diperoleh skor 18 dengan persentase sebesar 90%, dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 18 atau sebesar 90%. Dengan demikian pada point 4 ini tidak terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II.
5. Siswa membantu Guru dalam mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, pada pertemuan 1 diperoleh skor 6 dengan persentase sebesar 30%, kemudian pada pertemuan II meningkat 10% menjadi sebesar 40%. Pada point 5 ini skor aktivitas siswa meningkat sebesar 2 point, yaitu dari 6 menjadi 8.
6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aktifitas yang dilaksanakan, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 65%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 70%.

7. Siswa menemukan pasangan mereka. Dan duduk berdekatan. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 100%. Pada point 7 ini tidak terjadi peningkatan karena skor 20 atau persentase 100% merupakan skor tertinggi. Dengan kata lain untuk point 7 ini siswa dapat mempertahankan aktivitasnya tetap tinggi.
8. Siswa bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 70%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 75%. Pada point 8 ini terjadi peningkatan sebesar 5%, yaitu dari 70% pada pertemuan I menjadi sebesar 75% pada pertemuan II.
9. Siswa mendengarkan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 60%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 70%. Untuk point 9 atau point terakhir ini aktivitas siswa meningkat sebesar 10%, yaitu dari 60% pada pertemuan I menjadi 70% pada pertemuan II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 66.7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai
1	Arya	100	Baik Sekali
2	Aritha	40	Sangat Kurang
3	Barokah Purnama	60	Cukup
4	Doni Prayoga	90	Baik Sekali
5	M. Afrite Ridho	70	Baik
6	Endah Dwi P.	80	Baik
7	Febri Syaputra	80	Baik
8	Fatma Widya Y.	68	Cukup
9	Feri Irawan	70	Baik
10	Fariz Wiratama	20	Sangat Kurang
11	Feri Agus S.	80	Baik
12	Indri Wandini	70	Baik
13	Nurmala Sari	80	Baik
14	Nur Halima	50	Kurang
15	Rinaldi	48	Kurang
16	Tantri Bela N.	70	Baik
17	Yogi Prastio	80	Baik
18	Sufiah	60	Cukup
19	Renaldi Ryan P.	70	Baik
20	Yusi Yusma S.	48	Kurang
Rata-rata (%)		66.7	Cukup

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *index card match* adalah berada pada klasifikasi “cukup” baik yaitu sebesar 66.7%, karena nilai tersebut berada pada rentang standar 55%-71%.

d. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 66.7, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, Guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, dilakukan dengan kurang sempurna. Penyebab kurangnya kesempurnaan guru pada aspek ini adalah guru belum bisa mengatur kelas dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.
- b) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, Guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain, dilakukan dengan tidak sempurna. Penyebab kurangnya kesempurnaan

aktivitas guru tersebut adalah, soal pertanyaan yang dibuat terlalu susah sehingga sulit dipahami siswa, dan jawaban yang dibuat guru terlalu panjang, sehingga sulit bagi siswa untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus I adalah:

- a. Dalam meminta siswa untuk menemukan pasangannya, hendaknya guru lebih mengawasi keamanan kelas, sehingga proses menemukan pasangan tidak gaduh dan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini menjadi tugas guru untuk mengkoordinasi siswa dalam kelompok, serta mengkondisikan suasana kelas tetap tenang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.
- b. Hendaknya guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat menyimpulkan proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan. dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Siklus II untuk pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 28 September 2011, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi). Yang menjadi standar kompetensi adalah Memahami Sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah Menghargai keragaman Suku bangsa dan budaya setempat. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah Mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsure-unsur budaya setempat dan pertemuan kedua adalah Menunjukkan sikap menghargai keragaman dan melestarikan budaya setempat.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran *index card match* ada beberapa persiapan peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. Kemudian membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Kemudian menulis pertanyaan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *index card match* dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah siswa dapat mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsurunsur budaya setempat. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari atau dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk belajar.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran selanjutnya adalah penjelasan materi pelajaran secara ringkas oleh peneliti yang berkaitan dengan materi pokok bahasan Keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) terutama pada indikator mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsur-unsur budaya setempat dan menunjukkan sikap menghargai keragaman dan melestarikan budaya setempat. Selanjutnya guru merangkan cara kerja dengan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *index card match* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas

- b) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- d) Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain.
- e) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f) Guru memberi setiap siswa satu kertas. Kemudian Guru menjelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- g) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, Guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- h) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, Guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan. Pada tahap tindakan pertemuan terakhir, langkah pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pada pertemuan 1.

Pada siklus II peneliti merencanakan beberapa hal yaitu: 1) Guru memberi perhatian atau bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami masalah pada siklus pertama, ini berhasil dilakukan. Bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian tersendiri, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam memecahkan masalah, memberikan penghargaan atau dorongan kepada siswa dalam memecahkan masalah, ini berhasil dilakukan, 2) Memberikan batas waktu pada siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, ini berhasil dilakukan. Misalnya; permasalahan yang diberikan dalam waktu 15 menit atau waktu 20 menit tergantung pada banyaknya permasalahan yang diajukan. 3) guru lebih menekankan pada inisiatif siswa dan mampu bekerja secara otonom, ini juga berhasil dilakukan.

c. Pengamatan

Dari tabel IV.4 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *index card match* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “tinggi” karena persentase 81 berada pada rentang dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match*, pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV. 9
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas						4
2	Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama						4
3	Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan						3
4	Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain.						3
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,						3
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Kemudian guru menjelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.						3
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain						3
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.						3
9	Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan						3
Jumlah		8	21	0	0	0	29
Persentase		22%	58%	0%	0%	0%	81%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Sedangkan untuk pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada Tabel. IV.10 sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas						4
2	Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama						4
3	Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,						3
4	Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain.						3
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,						4
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Kemudian guru menjelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.						4
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain						4
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.						4
9	Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan						4
Jumlah		28	6	0	0	0	34
Persentase		78%	17%	0%	0%	0%	94%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Pada tabel IV.9 dapat dilihat bahwa skor penilaian untuk seluruh aktivitas guru yang diamati adalah 29 atau sebesar 81%, dengan kategori baik. Kemudian aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 didapatkan skor sebesar 34 dengan persentase sebesar 94%, dengan kategori “baik sekali”. Hal ini berarti bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* telah melakukannya dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas siswa pada siklus II diperoleh skor 147 (dalam rentang sangat tinggi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari selama guru membuat potongan-potongan kertas.	12	60%	13	65%
2	Siswa memperhatikan guru dalam membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	11	55%	13	65%
3	Siswa menerima kertas yang diberikan guru	20	100%	20	100%
4	Siswa menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang guru buat dalam kertas tersebut.	18	90%	19	95%
5	Siswa membantu Guru dalam mencocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,	10	50%	12	60%
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aktifitas yang dilaksanakan.	16	80%	17	85%
7	Siswa menemukan pasangan mereka. Dan duduk berdekatan. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka	20	100%	20	100%
8	Siswa bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.	16	80%	17	85%
9	Siswa mendengarkan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran	16	80%	16	80%
Jumlah		139	77%	147	82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase sebesar 77% pada pertemuan 1 atau dengan kategori tinggi, dan 82% pada pertemuan 2 juga dengan kategori tinggi. Untuk mengetahui secara lebih mendetail, dapat diperhatikan pada uraian berikut:

1. Siswa mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari selama guru membuat potongan-potongan kertas, pada pertemuan 1 diperoleh skor 12 dengan persentase sebesar 60%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi skor 13 dengan persentase 65%. Hal ini berarti pada point pertama meningkat sebanyak 5%.
2. Siswa memperhatikan guru dalam membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, pada pertemuan 1 diperoleh skor 11 atau dengan persentase sebesar 55%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi skor 13 dengan persentase 65%. Untuk point kedua ini mengalami peningkatan sebanyak 10%, yaitu dari 55% pada pertemuan I menjadi 65% pada pertemuan II.
3. Siswa menerima kertas yang diberikan guru, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 100%.
4. Siswa menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang guru buat dalam kertas tersebut, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 90%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 95%. Pada point 4 ini aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 5% dari pertemuan I sebesar 90% menjadi 95% pada pertemuan II.

5. Siswa membantu Guru dalam mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 50%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 60%.
6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aktifitas yang dilaksanakan, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 80%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 85%.
7. Siswa menemukan pasangan mereka. Dan duduk berdekatan. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, Guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 100%.
8. Siswa bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 70%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 85%.
9. Siswa mendengarkan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran, pada pertemuan 1 diperoleh persentase 80%, pada pertemuan 2 menjadi 80%.

Untuk mengetahui hasil belajar dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai
1	Arya	100	Baik Sekali
2	Aritha	60	Cukup
3	Barokah Purnama	50	Kurang
4	Doni Prayoga	90	Baik Sekali
5	M. Afrite Ridho	70	Baik
6	Endah Dwi P.	70	Baik
7	Febri Syaputra	80	Baik
8	Fatma Widya Y.	50	Kurang
9	Feri Irawan	70	Baik
10	Fariz Wiratama	60	Cukup
11	Feri Agus S.	70	Baik
12	Indri Wandini	90	Baik Sekali
13	Nurmala Sari	80	Baik
14	Nur Halima	50	Kurang
15	Rinaldi	70	Baik
16	Tantri Bela N.	70	Baik
17	Yogi Prastio	100	Baik Sekali
18	Sufiah	70	Baik
19	Renaldi Ryan P.	70	Baik
20	Yusi Yusma S.	60	Cukup
Rata-rata		71.5	Baik

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *index card match* adalah berada klasifikasi cukup baik karena nilai 71,5 berada pada rentang standar 49-71. Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 71.5.

d. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Adapun kekurangan siklus I yang diperbaiki pada Siklus II adalah:

- a. Dalam meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Kelemahan ini berhasil diatasi pada siklus II.
- b. Pada aktivitas Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Kelemahan ini berhasil diatasi pada siklus II.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum tercapainya ketuntasan kelas maupun individu dengan rata-rata 72% pada siklus I pertemuan 2. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I.

Kondisi ini menyebabkan aktifitas siswa tergolong sedang dengan skor 348, Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

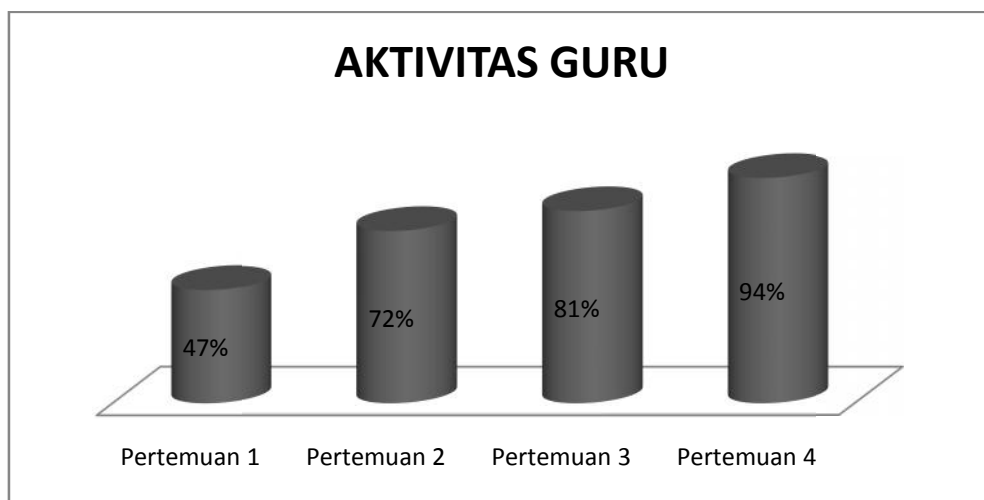
1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	47%	sedang
		Pertemuan 2	72%	Tinggi
2	Siklus II	Pertemuan 1	81%	Tinggi
		Pertemuan 2	94%	Tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 47% dengan kategori “sedang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72% dengan kategori ‘tinggi’ dan siklus II sebesar 81% dengan kategori “tinggi” meningkat pada pertemuan 4 menjadi 94%.

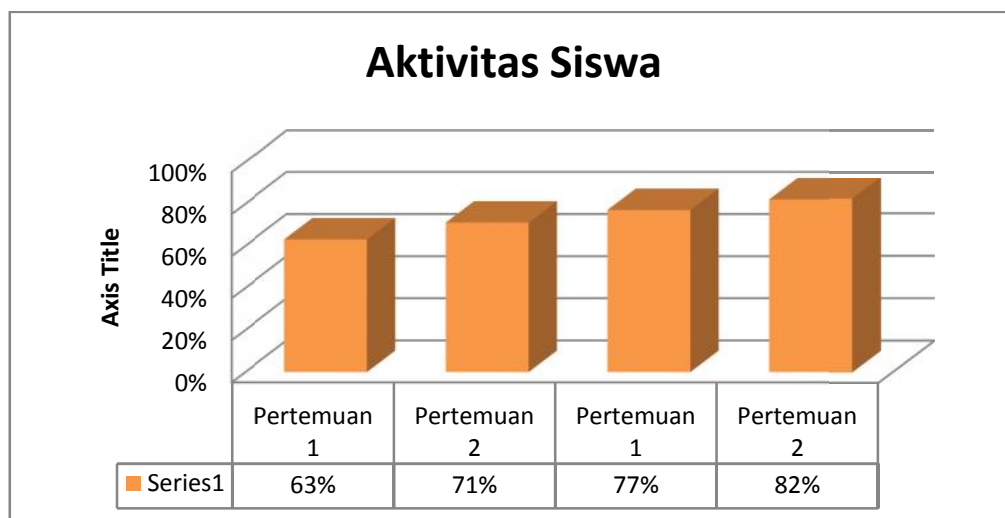
2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi IPS dalam materi keragaman suku bangsa menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	63%	Tinggi
		Pertemuan 2	71%	Tinggi
2	Siklus II	Pertemuan 1	77%	Sangat Tinggi
		Pertemuan 2	82%	Sangat tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011



Grafik 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dengan kategori “tinggi” pada pertemuan 2 menjadi 71% dengan kategori juga ‘tinggi’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 77% dengan kategori “sangat tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”.

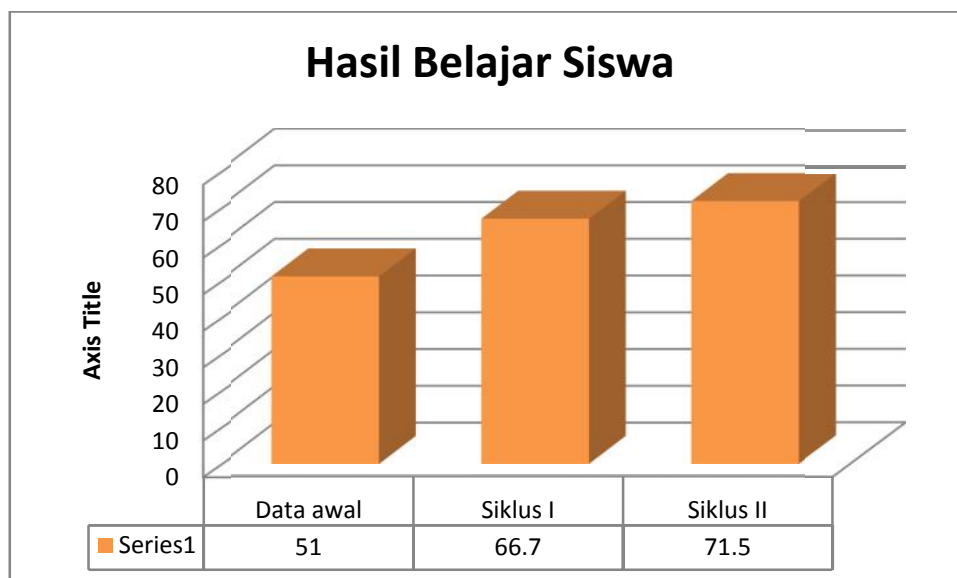
3. Hasil Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi IPS dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Data awal	51	Cukup baik
2	Siklus I	66,7	Cukup baik
3	Siklus II	71,5	Baik

Sumber: Data Hasil tes, 2011



Grafik 3

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* sebesar 51 atau dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 66,7 dengan kategori “cukup” pada siklus II sebesar 71,5 dengan kategori “baik”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang berbunyi penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu akan meningkat dapat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 47% dengan kategori “sedang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72% dengan kategori ‘tinggi’ dan siklus II sebesar 81% dengan kategori “tinggi” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94%.
2. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dengan kategori “tinggi” pada pertemuan 2 menjadi 71% dengan kategori juga ‘tinggi’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 77% dengan kategori “sangat tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”.
3. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* sebesar 51 atau dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 66,7 dengan kategori “cukup” pada siklus II sebesar 71,5 dengan kategori “baik”.

Artinya penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu agar lebih sering menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*, agar pelaksanaan penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* tersebut dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya kemampuan siswa akan meningkat.
2. Kepada guru MI Teluk Kuranji Kecamatan Ujung Batu agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.
4. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Coperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ahmad Rohani, dkk. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Anas sudijono. *Pengantar Stastik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Arif S. Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di Bidang Pendidikan*. 2006.
- Hartono, dkk. *Pembelajaran PAIKEM*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2009.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe. dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 2004.
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-belajar>
- M. Chalib, Thaha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Mardiya Hayati. *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau. 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Martin Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2005.
- Nurafni Yulita, Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Pekanbaru: UIN, 2009.

- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: BumiAksara. 2004.
- Permendiknas RI tahun. *Standar Isi SK-KD dan SKL*. Jakarta: BSNP-Depdiknas. 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Silberman. M, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media. 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- W.S.Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia. 1987.
- Yuhdi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008.